

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setiap daerah memiliki kerajinan yang khas dan menjadi andalan di daerah tersebut. Begitu pula di Banjarnegara, selain keramik klampok juga memiliki kerajinan khas yaitu batik Gumelem. Berbagai sejarah dikemukakan untuk mengetahui asal mula keberadaan batik di desa Gumelem. Pada intinya hanya untuk mengetahui keberadaan desa batik Gumelem tidak begitu saja ada, namun melalui perjalanan panjang.

Berbagai motif yang terdapat di desa batik Gumelem yaitu motif tradisional, motif kontemporer dan motif kombinasi. Masing-masing motif memiliki ciri khas berbeda namun tetap memiliki nilai estetik dan keunikan tersendiri. Produk yang dihasilkan berupa produk kain, produk interior, dan produk busana. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa motif yang menjadi ciri khas dari Gumelem yaitu motif dan liris dan rujak senthe.

Para perusahaan batik Gumelem dalam pengerjaan batik menggunakan alat-alat tradisional. Pengerjaan batik tulis lebih rumit dan memakan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan batik cap. Selain adanya batik tulis dan cap, di Gumelem juga terdapat batik kombinasi dengan kain bermotif batik (batik *printing*) yang diperoleh dari Pekalongan, yang kemudian di batik ulang.

Batik yang ada di Gumelem ini menggunakan bahan kain prima, primisima dan sunforis. Kain sutera digunakan hanya pada saat menerima pesanan. Untuk mendapatkan kain dan bahan-bahan yang lainnya, pengusaha batik Gumelem membelinya di Koperasi yang ada di Sokaraja, akan tetapi terkadang juga pengusaha mengambil bahan-bahan dari Jogja, Bandung, Pekalongan, dan Solo.

Kain batik Gumelem dipasarkan ke berbagai daerah baik dalam negeri maupun luar negeri. Keberadaan batik tulis Gumelem saat ini kian terdesak oleh keberadaan kain batik printing buatan pabrik yang marak di pasaran dengan segala variasi warna, motif dan bahan yang digunakan. Dengan aneka variasi dan harga yang relatif lebih murah. Namun hal tersebut tidak membuat para pengusaha maupun perajin batik Gumelem menyerah. Dengan meningkatkan kualitas dan menawarkan berbagai desain yang lebih unik dan menarik. Tentunya batik Gumelem tetap memiliki pasar tersendiri.

Peran pemerintah setempat sangat berpengaruh terhadap perkembangan batik Gumelem. Upaya yang telah dilakukan adalah kewajiban kepada jajaran Pemerintah Daerah untuk menggunakan pakaian seragam batik yang dibuat oleh pengusaha desa Gumelem. Seragam tersebut wajib dikenakan pada hari yang telah ditentukan. Kewajiban tersebut adalah bentuk keseriusan Pemerintah Daerah Banjarnegara dalam melestarikan dan melindungi aset kekayaan budaya daerah yaitu batik.

B. Saran

Kerajinan batik di desa batik Gumelem sangat membantu perekonomian warga sekitar. Pelestarian dan pengembangan perlu terus dilakukan agar masyarakat umum lebih banyak yang mengetahui batik Gumelem Banjarnegara. Pengusaha batik hendaklah mengembangkan inovasi-inovasi yang lebih kreatif untuk keanekaragaman produk dan menciptakan motif baru yang dapat dijadikan sebagai ciri khas batik dari Gumelem. Perusahaan sebaiknya aktif mengikuti pameran, dan mulai lebih aktif berpromosi baik secara offline ataupun online dengan memanfaatkan situs jejaring sosial yang saat ini sedang ramai digunakan untuk menarik minat konsumen.

Pemerintah perlu lebih meningkatkan penyuluhan dan pembinaan kepada para pengusaha batik, terutama bantuan modal dan manajemen pemasaran sehingga diharapkan dari bantuan ini akan mendatangkan pembeli dan peminat batik Gumelem semakin besar. Akan lebih baik apabila pemerintah Banjarnegara menulis buku tentang batik Gumelem. Buku sangat membantu untuk masyarakat lebih mengenal dan faham tentang keberadaan batik Gumelem serta membantu generasi muda yang akan datang mendapatkan pengetahuan mengenai batik Gumelem. Hal yang terpenting adalah masyarakat desa Gumelem tetap menjaga dan melestarikan batik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono (2008), *Kriya Tekstil*, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta
- Djoemena, Nian S (1990), *Batik dan Mitra*, Djambatan, Jakarta
- Doellah, Santosa (2002), *Batik: Pengaruh Zaman dan Lingkungan*, Danar Hadi, Surakarta.
- Gustami, Sp (2008), *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Junaedi, Deni (2013), *Estetika: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*, Badan Penerbit ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kartika, Dharsono Sony (2007), *Estetika*, Rekayasa Sains Bandung, Bandung.
- Kattsoff, Louis O (2004), *Pengantar Filsafat*, Tiara Wacana Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kuntowijoyo (1995), *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta.
- Marzuki (2000), *Metodologi Riset*, BPFU-UII, Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muljana, Slamet (1967), *Perundang-undangan Madjapahit*, Bharatara, Djakarta.
- Musman, Asti & Arini, Ambar B (2011), *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*, G-Ma, Yogyakarta.
- Pamungkas E.A (2010), *Mengenal Batik dan Cara Mudah Membuat Batik*, Gita Nagari, Yogyakarta.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul (2010), *Batik Bantul*, Cahaya Timur Offset, Yogyakarta.
- Rachman, Lina (2010), *Banjarnegara Punya Batik Pesona Batik Gumelem*, Banjarnegara Corner, Banjarnegara.

- Riyanto (1997)), *Katalog Batik Indonesia*, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik, Yogyakarta.
- Riyanto, Didik (1997), *Proses Batik: Batik Tulis- Batik Cap- Batik Printing*, CV. Aneka, Solo.
- Sa'du, Abdul Aziz (2013), *Buku Praktis Mengenal dan Membuat Batik*, Pustaka Santri, Jogjakarta.
- Samsi, Sri Soedewi (2007), *Teknik dan Ragam Hias Batik*, Balai Penelitian dan Pengembangan Batik Yogyakarta, Yogyakarta.
- Susanto, Sewan (1984), *Seni dan Teknologi Kerajinan Batik*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Sugiyono (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Suherson, Hery (2006), *Desain Bordir Motif Batik*, PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Sumino (2013), *Zat Pewarna Alam, Untuk Pencelupan Kain Batik Sutra dan Mori*, Badan Penerbitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sunarto, ST (2012), *Metodologi Penelitian*, Unnes Press, Semarang.
- Winaryanto, Agus (2015), *Babad Gumelem*, Perpustakaan Desa Gumelem Wetan, Banjarnegara.

DAFTAR NAMA NARASUMBER

1. Nama : Agus Winaryanto
Umur : 47 tahun
Profesi : Kaur Pemerintah Desa Gumelem Wetan
Alamat : Desa Gumelem Wetan, Susukan, Banjarnegara
2. Nama : Arief Machbub
Umur : 38 tahun
Profesi : Kepala Desa Gumelem Kulon
Alamat : Desa Gumelem Wetan, Susukan, Banjarnegara
3. Nama : Bariyah
Umur : -
Profesi : Karyawati Perusahaan Giat Usaha
Alamat : Desa Gumelem Wetan, Susukan, Banjarnegara
4. Nama : Eno
Umur : 27 tahun
Profesi : Karyawan Perusahaan Batik Mirah
Alamat : Desa Panerusan, Susukan, Banjarnegara
5. Nama : Giat Saptorini
Umur : 43 tahun
Profesi : Pemilik Perusahaan Giat Usaha
Alamat : Desa Gumelem Wetan, Susukan, Banjarnegara
6. Nama : Marsiah
Umur : 25 tahun
Profesi : Karyawati Perusahaan Giat Usaha
Alamat : Desa Gumelem Wetan, Susukan, Banjarnegara
7. Nama : Muryati
Umur : 47 tahun
Profesi : Karyawati Perusahaan Giat Usaha
Alamat : Gumelem Wetan Rt 01/Rw 07, Susukan, Banjarnegara
8. Nama : Ngisriyah
Umur : 40 tahun
Profesi : Pemilik Perusahaan Amorista
Alamat : Gumelem Kulon, Susukan, Banjarnegara

9. Nama : Sartinem
Umur : -
Profesi : Pemilik Perusahaan Bu Sartinem
Alamat : Desa Gumelem Kulon, Susukan, Banjarnegara
10. Nama : Sumirah
Umur : 47 tahun
Profesi : Pemilik Perusahaan Batik Mirah
Alamat : Panerusan Wetan, Susukan, Banjarnegara

